

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta adalah salah kota besar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat dengan beraneka ragam etnis dari penjuru nusantara dengan berbagai kepentingan dan aktifitasnya. Menurut data Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Jogja, perbandingan jumlah warga asli Jogja dan pendatang dari kota/negara lain adalah 35 : 65. Setiap bulan, sedikitnya ada sekitar 1.320 pendatang menyerbu Kota Jogja. Kebanyakan pendatang adalah pelajar dan mahasiswa. Hanya sekitar 10 persen pendatang yang datang ke Jogja untuk bekerja.

Yogyakarta bukan hanya sebagai tempat yang menarik untuk destinasi perjalanan dan tempat belajar, kota yogyakarta sendiri menjadi pusat perekonomian di sekitar kabupaten di provinsi Jawa Tengah, dan menjadi pasar komoditi dari sekitar kota di Jawa Tengah. Sebagai akibatnya lalu lintas di yogyakarta semakin besar dan padat.

Melihat kompleksnya segala jenis aktifitas dan keperluan para pendatang ke kota Yogyakarta yang saling berakulturasi dengan kearifan budaya dan kegiatan warga Yogyakarta maka perlu adanya prasarana transportasi yang memadai untuk menunjang akses kegiatannya di dalamnya. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang menghubungkan kegiatan dari segala daerah di wilayah di provinsi DIY dan kabupaten di pulau Jawa. Jalan sangat berperan penting dalam segala kegiatan, menjadi prasarana yang murah dan kegiatan perekonomian jadi lebih mudah.

Jalan Wates KM 5 adalah jalan arteri yang menjadi akses keluar masuk tiga aktifitas pasar, yaitu pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah, Pasar Sentral Umum Ambarketawang, dan Pasar Gamping. Di lokasi

penelitian juga terdapat jalan kampung ke arah selatan menuju pasar Gamping, sehingga jalan Wates KM 5 membentuk sebuah simpang 4 tidak bersinyal tipe 422M. Ketiga pasar ini saling berdekatan dan berhadapan serta lalu lintas di sekitarnya tumpang tindih dengan aktifitas pasar sehingga sangat dimungkinkan mengganggu lalu lintas.

Melihat hal itu maka perlu adanya data yang menunjang penelitian yaitu volume lalu lintas, informasi mengenai Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) atau *Average Daily Traffic* (ADT), serta pertumbuhan lalu lintas di jalan Wates KM 5.

Untuk data pertumbuhan lalu lintas data yang diambil untuk jalan utama berbeda dengan data yang diambil untuk jalan minor. Untuk jalan utama diambil persentasi perbandingan antara LHR tahun 2015 dengan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan jalan minor, dikarenakan pada jalan minor adalah jalan dengan lingkungan pasar atau komersil, pertumbuhannya ditentukan berdasarkan pertumbuhan aktivitas perekonomian salah satunya adalah peningkatan jumlah pedagang pertahunnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul:

“Analisis Simpang Prioritas Pasar Induk Dan Sayur Gemah Ripah, Pasar Sentral Umum Ambarketawang, Dan Pasar Gamping”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di uraian di atas dapat di buat rumusan masalah yaitu:

1. Volume lalu lintas dan pertumbuhannya
 - a. Bagaimana mencari volume jam puncak dan volume lalu lintas harian rata rata (LHR)
 - b. Bagaimana mencari persentase pertumbuhan tiap lengan pada simpang
2. Kondisi lalu lintas
 - a. Bagaimana mencari derajat kejenuhan
 - b. Bagaimana mencari tundaan lalu lintas simpang, tundaan lalu lintas jalan utama, lalu lintas jalan minor, tundaan geometrik simpang, dan tundaan simpang.
 - c. Bagaimana mencari peluang antrian.
3. Prediksi pada tahun 2020
 - a. Bagaimana mencari tahu jumlah pertumbuhan volume lalu lintas pada tahun 2020
 - b. Mengetahui kondisi lalu lintas pada tahun 2020 dengan parameternya:
 - 1) Derajat kejenuhan
 - 2) mencari tundaan lalu lintas simpang, tundaan lalu lintas jalan utama, lalu lintas jalan minor, tundaan geometrik simpang, dan tundaan simpang.
 - 3) peluang antrian.

C. Tujuan Penelitian

Beberapa maksud dan tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui volume lalu lintas pada jam puncak dan lalu lintas harian rata rata (LHR) pada simpang di jalan Wates KM 5. Serta mengetahui pertumbuhan lalu lintas simpang di jalan Wates KM 5 dan pertumbuhan lalu lintas pada jalan minor di pasar Induk Buah dan Sayur

Gemah Ripah, Pasar Sentral Umum Ambarketawang, dan Pasar Gamping

2. Untuk mengetahui Kapasitas Dan Perilaku Lalu Lintas Pada Simpang Di Jalan Wates KM 5.
3. Proyeksi Kondisi Lalu Lintas Simpang Dengan Lebar Pendekat Lengan B 1 Meter, 2,5 Meter, Dan 3,5 Meter
4. Untuk memprediksi volume lalu lintas simpang di jalan Wates KM 5 pada tahun 2020.
5. Untuk memprediksi perilaku lalu lintas simpang di jalan Wates KM 5 pada tahun 2020 dan evaluasinya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang cara menghitung kinerja simpang berdasarkan data data yang di peroleh di lapangan.
 - b. Menerapkan dan meningkatkan pemahaman ilmu yang di peroleh di bangku kuliah.
 - c. Memberikan Solusi Masalah Persimpangan
2. Manfaat praktis

Memberikan informasi tentang bagaimana cara menghitung tingkat kinerja simpang tak bersinyal menggunakan MKJI 1997 dengan nilai emp yang bervariasi.

E. Batasan Masalah

Masalah yang di bahas dalam penulisan ini di batasi pada:

1. Lokasi studi adalah jalan Wates KM 5, Gamping, Sleman, DIY.
2. Kinerja simpang tak bersinyal di hitung berdasarkan MKJI 1977
3. Penelitian di lakukan pada saat jam sibuk berdasarkan survei pendahuluan.
4. Jenis kendaraan yaitu semua jenis kendaraan bermotor dan tidak bermotor.

5. Data arus lalu lintas di ambil pada hari Ahad dan hari Senin pukul 06.00 – 12.00 WIB dan pukul 13.00 – 15.00.
6. LHR dicari dengan mengalikan volume lalu lintas pada jam puncak dengan 24 jam.